

Kurikulum Ilmu Pustaka Belum Seragam

ANTARA/MOHAMAD HAMZAH

INILAH, Bandung - Penggunaan nama berbeda untuk program studi (Prodi) pendidikan pustakawan di perguruan tinggi (PT) membuat kurikulum yang diterapkan juga berbeda. Sejumlah PT menggunakan istilah Ilmu Perpustakaan, ada juga yang memakai nama Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

Guru Besar Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia, Sulisty Basuki mengatakan, kurikulum pendidikan pustakawan di PT saat ini harus segera diubah sesuai kebutuhan.

"Kurikulum nasional tentang pustakawan sebenarnya telah dikeluarkan Mendikbud tahun 2001, namun usianya sudah lebih dari lima tahun. Maka perlu segera direvisi. Dalam hal ini lembaga penyelenggara ilmu Informasi dan Perpustakaan Indonesia perlu bekerjasama dengan Ditjen Dikti membuat kurikulum nasional yang baru," kata Sulisty saat ditemui **INILAH** di Gedung Pascasarjana Unpad Jalan Dipatiukur Kota Bandung, Senin (17/9).

Sulisty mengatakan, saat ini di program pascasarjana UI hanya ada satu mata



PERAN PENTING: Seorang pustakawan berperan penting menjaga khazanah budaya bangsa, agar bisa dipelajari generasi mendatang.

kuliah yang hampir berkaitan, yakni metode penelitian yang mirip menyangkut teknologi informasi seperti manajemen pangkalan data atau bertautan dengan organisasi informasi. "Namun hal tersebut dirasa masih belum cukup, karena memang harus ada kurikulum langsung yang menangani tentang pustakawan," ujarnya.

Selain itu, perlu dipikirkan pula akan pengelolaan jurnal yang dikelola asosiasi, guna menampung tulisan dosen dan mahasiswa. Karena, jurnal yang dikelola bersama

memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jurnal yang dikelola prodi.

"Lebih lanjut dia menuturkan bahwa fungsi perpustakaan adalah *archiving*, menyimpan, dan memelihara arsip. Semua khazanah budaya hasil masyarakat dapat tersimpan dengan baik dan rapi di perpustakaan. Bagaimanapun ada banyak informasi yang tidak tersedia di internet dan hanya bisa didapatkan di perpustakaan, terutama untuk buku-buku referensi dan dilindungi hak cipta," ujarnya.

(riza pahlevi/rey)